

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI CERITA BERANTAI PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 100314 HURABA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DESI RAHMADANI

NIM. 18 205 00023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI CERITA BERANTAI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 100314 HURABA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DESI RAHMADANI

NIM. 18 205 00023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Desi Rahmadani

Padangsidempuan, 21 Agustus 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Akhfil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975102020031210003

Pembimbing II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Rahmadani
NIM : 18 205 00023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 juli 2023

; menyatakan,

Desi Rahmadani
NIM. 18 205 00023

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Rahmadani
NIM : 18 205 00023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

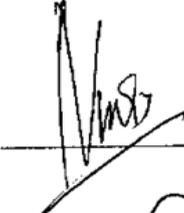
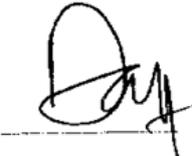
Padangsidempuan, 15 juli 2023

yatakan

Desi Rahmadani
NIM. 18 205 00023

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Rahmadani
NIM : 18 205 00023
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/ PGMI)	
2.	Rahmadani Tanjung, M.Pd. (Sekretaris/ Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. (Anggota/Bidang Umum)	
4.	Dr. Akhirul Pane, S.Ag., M. Pd. (Anggota/Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 09 Oktober 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81 /A
IPK : 3,45
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://iik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: iik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan .

Nama : Desi Rahmadani

NIM : 18 205 00023

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Desi Rahmadani
NIM : 18 205 00023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2023

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 100314 Huraba peneliti menemukan beberapa masalah dalam aspek kemampuan berbicara siswa dikarenakan kurangnya bervariasi strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga menjadi faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Disamping itu, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa tidak berperan atau ambil andil dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kurangnya kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi cerita berantai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi cerita berantai di SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai siswa di kelas IV SD Negeri 100314 Huraba. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi cerita berantai yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai, dan peneliti melakukan penilaian pada setiap siklusnya bukan pada setiap pertemuannya. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 56%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 80%.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara; Bahasa Indonesia; Cerita berantai*

ABSTRACT

Name : Desi Rahmadani
Reg. No : 18 205 00023
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Improving Students' Speaking Ability Through the Application of a Chain Story Strategy in Indonesian Class IV Subject at SD Negeri 100314 Huraba, South Tapanuli Regency
Year : 2023

Based on the results of observations at SD Negeri 100314 Huraba, researchers found several problems in aspects of students' speaking abilities due to the lack of varied learning strategies applied, which was a factor in students' lack of speaking skills. Besides that, most teachers use the lecture method in teaching, so that students do not play a role or take part in the teaching and learning process. To overcome students' lack of speaking skills, using the chain story strategy is expected to be able to improve students' speaking skills, especially in Indonesian language subjects. The formulation of the problem in this research is whether there is an increase in students' speaking skills by using the chain story strategy at SD Negeri 100314 Huraba, South Tapanuli Regency. The aim of this research is to determine the improvement in speaking skills in Indonesian language subjects using the chain story strategy for students in class IV of SD Negeri 100314 Huraba. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using a chain story strategy which seeks to improve students' speaking skills in Indonesian language subjects. In accordance with this type of research, this research has research stages in the form of cycles. The subjects of this research were class IV students at SD Negeri 100314 Huraba, consisting of 12 male students and 13 female students. Based on the research results, there was an increase in students speaking skills in Indonesian language lessons using the chain story strategy, and researchers carried out assessments at each meeting. In the pre-action, the number of students who completed was 8 people with a percentage of 32%. In the first cycle, 14 students completed with a percentage of 56%. Then in cycle II there were 20 students who completed with a percentage of 80%.

Keywords: Speaking Ability; Indonesian Language; Chain story

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghormatan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, MA. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nusyaidah, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr.H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd serta Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Ibu Pembimbing Akademik (PA) Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, selaku Dosen yang membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Ibu Nursyamsiah Siregar, S.Pd (Kepala sekolah) dan Ibu Siti Hamni Hsb, S.Pd (wali kelas IV) selaku pendidik di sekolah Dasar 100314 Huraba.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civictas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta (Yusrizal) dan pintu surgaku Ibunda tercinta (Mahdingin),Terimakasih telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi dan doa tanpa henti kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Untuk adik-adik ku tersayang (Yulia Mawaddah S.Pd, Muhammad Al-Habib, Aira Eriza) terimakasih sudah memberikan dukungan yang begitu hebat serta doa tanpa henti kepada penulis.

10. Untuk keluarga besar terutama kepada Atok- Atok tersayang (Nasruddin dan Sahrial) dan nenek-nenek tersayang penulis (Aminah dan Enon) dan Seluruh keluarga besar lainnya, terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan doanya kepada penulis
11. Tekhusus untuk teman-teman sekos yaitu: Erma Elyani S.Pd, Yusra Harahap S.Pd, Dhian Sulasih S.Pd, Suci Ayulanovita S.Pd, Mardiana S.Pd, Saripa Siregar S.Pd, Suci Ramadhani S.Pd, Nurhanipa S.Pd. selanjutnya kepada teman-teman KKL/PPL yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama proses penyusunan Skripsi.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI 1-4 Angkatan 2018 yang tidak bisa di tuliskan namanya satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari pada itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca Aamin...

Padangsidimpuan, maret 2023
Penulis

Desi Rahmadani
Nim 1820500023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kemampuan	8
a. Pengertian Kemampuan	8
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan	10
2. Cerita Berantai	10
a. Pengertian Cerita Berantai	10
b. Langkah-Langkah Cerita Berantai	11
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Cerita Berantai	12
3. Hubungan Permainan Cerita Berantai dengan Motivasi Belajar siswa.....	12
4. Berbicara.....	13
a. Pengertian Berbicara	13
b. Indikator Keaktifan Belajar.....	15
c. Tujuan Berbicara	17
d. Fungsi Berbicara	19
e. Jenis-Jenis Berbicara	19
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berbicara.....	21
g. Langkah-Langkah Berbicara	21
5. Strategi	22
a. Pengertian Strategi	22
b. Peranan Strategi.....	23

c. Tingkatan-Tingkat Strategi	24
d. Langkah-Langkah Perencanaan Strategi	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Awal	41
2. Siklus I	43
3. Siklus II	49
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Kategori Kemampuan Berbicara Siswa	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.2 Hasil observasi berbicara siswa siklus II	57
Tabel 4.3 peningkatan kemampuan berbicara siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Diagram Persentase Hasil Tes Awal Berbicara Siswa (Pra-Tindakan).....	46
Diagram Persentase Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Dan II.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satunya mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.¹

Proses pendidikan di sekolah salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada aspek berbicara (kemampuan siswa dalam dalam berkomunikasi) dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga kemampuan berbicara, siswa dituntut untuk terampil dalam menggunakan bahasa-bahasa mereka sendiri yang mudah mereka mengerti, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang perlu dilakukan yaitu belajar dan berlatih, dengan berlatih secara terus menerus maka kemampuan berbicara siswa

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm 69.

meningkat dan mereka mempunyai keberanian untuk tampil berbicara di depan kelas.²

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah untuk melatih kemampuan siswa dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga kemampuan siswa ketika berbicara dalam menyampaikan suatu gagasan dapat dimengerti oleh siswa lainnya.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itu, sudah seharusnya di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan kemampuan berbicara.³ Berbicara di depan banyak orang (*public speaking*) kini semakin penting, karena berbicara di depan umum secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan dalam berbicara. Semakin sering berbicara di depan umum maka semakin baik kemampuan dalam berbicaranya.

Melalui defenisi berbicara dijadikan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

² Muhammad Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*, Vol.3 No. 1, Jurnal PIAUD, hlm 35.

³ Hj, Andi Masani, *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 2 No.1, hlm 95.

Informasi secara lisan yakni bentuk informasi yang diberikan secara langsung kepada lawan bicaranya dan saling berkomunikasi berhadapan langsung. Ada yang beranggapan, berbicara adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari. Untuk situasi yang tidak resmi barangkali anggapan itu ada benarnya. Namun pada situasi resmi pernyataan tersebut jelas salah besar. Kenyataannya tidak semua siswa berani dan mau berbicara di depan kelas, sebab pada umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Latihan berbicara pertama yang perlu dilakukan guru ialah menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara seperti meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang menyenangkan, melakukan percakapan antar teman dan membacakan cerita.⁴

Sejalan dengan observasi yang dilakukan di SD Negeri 100314 Huraba bahwa tingkat kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas saat pembelajaran maupun saat berpendapat salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang diam jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, menyanggah atau berpendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan”**

⁴ Yohanes Ehe Lawotan, *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD INPRES NANGAMETING*, Vol.11 No.2, Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, hlm.41.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi cerita berantai adalah salah satu strategi dalam pembelajaran berbicara yang dimulai dari guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh siswa. Siswa pertama ini menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks, kepada siswa kedua, kemudian siswa kedua menceritakan cerita itu kepada siswa ketiga, siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama.⁵
2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Yang dimaksud dengan keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah mampu melafalkan bahasa secara jelas, mampu

⁵ Nurhalimah, “ Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 9, No.3, Juni 2020, hlm. 335.

menyampaikan informasi dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan nada dan intonasi yang tepat.⁶

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi cerita berantai pada siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi cerita berantai di SD Negeri 100314 Huraba?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena akan menentukan arah dari pada hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan perumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum
 - a. Meningkatkan nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai.

⁶ Tarigan, Henry Guntur *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,1990),hlm 20.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi cerita berantai pada siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penerapan strategi *Cerita Berantai* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara, pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 100314 Huraba sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa siswa untuk belajar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Strategi cerita berantai akan memberi masukan bagi guru setidaknya sebagai pengalaman menarik dan guru akan menghayati penerapan strategi cerita berantai lebih dekat sehingga dapat menjadi motivasi pendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas dalam penyampaian materi bercerita pada siswa dalam pembelajaran dan mendapatkan masukan berupa

pengalaman kreatif yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa maupun guru.

c. Bagi sekolah

Memberikan guna menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran terkait kemampuan berbicara siswa yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yakni

Bab I Pendahuluan mengenai: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka meliputi: Kajian Teori, Penelitian Yang Relevan

Bab III Metodologi Penelitian Mencakup. Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metodologi Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup merupakan bab penutup dan berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Daftar pustaka mencakup lampiran: Daftar Observasi, Daftar Wawancara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, Kemampuan Berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus bisa ia lakukan.

Sejalan dengan menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bahwa sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Sedangkan menurut Akhmat Sudrajat, *ability* adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.⁷

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam

⁷ Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010), <http://iain43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

melakukan sesuatu.⁸ Kemampuan atau *ability* merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Itulah penilaian dewasa ini akan apa yang dapat dilakukan seseorang. Seluruh kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁹

Adapun menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi, mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hardiati, mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.¹⁰

Kemampuan bisa juga disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authotity, skill, knowledge*, dan kecakapan, kesanggupan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan kesehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya

⁸ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) Hal.708

⁹ Stephen Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hal 46

¹⁰ Anggiat. M.S dan Sri Hardiati, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001. Hal 25

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah keahlian atau kelebihan seseorang dalam melakukan sesuatu yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan sebuah tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

2. Cerita berantai

a. Pengertian Cerita berantai

Cerita berantai adalah salah satu metode dalam pegajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita kepada siswa pertama kemudian siswa pertama menceritakan kepada siswa siswa kedua, dan seterusnya, kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa pertama. Siswa dapat

¹¹ Suja' I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hal 14-15

memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa dapat mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnyanya secara berantai dalam kelompok.¹²

Tarigan berpendapat bahwa metode cerita berantai adalah salah satu metode dalam pengajaran berbicara yang menceritakan kepada siswa pertama, kemudian siswa pertama menceritakan suatu cerita kepada siswa kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa pertama.¹³

b. Langkah-Langkah Metode Cerita Berantai

Langkah-langkah pelaksanaan metode cerita berantai adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas.
- 2) Cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh siswa.
- 3) Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua.
- 4) Siswa kedua menceritakan kepada siswa ketiga.
- 5) Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya.
- 6) Guru mengevaluasi harus atau apa yang dibicarakan siswa terakhir.

¹² Suyanto. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC. 2004, hlm.128.

¹³ Nurhalimah, "Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9 NO. , 2020 (<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7626>).

¹⁴ Budi Febriyanto, *Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 5 No. 2 juli 2019 ISSN 2579-4442

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Cerita Berantai

Kelebihan pelaksanaan cerita berantai antara lain, yaitu:

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu yang relevan lama.
- 3) Membangkitkan motivasi siswa untuk menyimak isi pembicara.
- 4) Membuat suasana kelas gembira
- 5) Menarik minat siswa untuk menyampaikan kembali isi pembicara (pesan) yang diterimanya kepada orang lain.¹⁵

Kekurangan metode cerita berantai

Karena peserta didik berpindah-pindah tempat suasana kelas menjadi tidak terkendali.

3. Hubungan Permainan Cerita Berantai dengan Motivasi Belajar siswa

Bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Karena itu, bermain bagi anak adalah salah satu hak anak yang paling hakiki. Melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial.¹⁶

Menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak dan siswa. Sebab, mereka bisa mengapresiasi berbagai perasaan, serta belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pembelajaran memang tidak selalu membutuhkan permainan,

¹⁵ Muawanah, *Penerapan Metode Cerita Berantai dengan Reward Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 23 Mataram*, Jurnal Univesitas Mataram, 2017

¹⁶ Dewi Sunar Prasetyono, *Biarkan Anakmu Bermain (Menenal Manfaat & Pengaruh Positif Permainan Bagi Perkembangan Psikologi Anak)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h.5

dan permainan memang tidak selalu mempercepat pembelajaran. Tetapi, permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah semangat dan motivasi dalam belajar. Permainan bukanlah tujuan dari permainan itu sendiri melainkan merupakan sarana untuk meningkatkan tujuan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan permainan. Banyak sekali permainan yang dapat membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya adalah permainan cerita berantai.

Permainan cerita berantai adalah mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengarkan ke teman sebelahnya secara berantai dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran dengan permainan cerita berantai membuat kegiatan pembelajaran menarik, memacu daya ingat dan dapat dijadikan bahan inovasi siswa dalam berbicara. Dengan demikian, melalui permainan ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia dan mendorong belajar siswa.

4. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka

pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.¹⁷

Berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Implikasi berbicara konteks komunikasi pada dasarnya adalah hakikat berbicara yang meliputi:

- 1) Berbicara merupakan ekspresi kreatif dan tingkah laku.
- 2) Berbicara dan menyimak merupakan komunikasi yang seiring.
- 3) Dalam konteks komunikasi dengan lawan berbicara, berbicara adalah komunikasi resiprokal.
- 4) Berbicara adalah wujud individu berkomunikasi.
- 5) Berbicara adalah pancaran kepribadian dan tingkah laku intelektual.
- 6) Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar.
- 7) Berbicara menjadi media untuk memperluas ilmu pengetahuan.

Berbicara merupakan kegiatan ekspresi kreatif dengan melibatkan berbagai anggota tubuh secara spontan ikut berperan mengekspresikan dan

¹⁷ Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 197

menegaskan makna pembicaraan. Gerakan tangan, tubuh, dan raut muka secara serempak membangun satu kesatuan ekspresi mengikuti tuturan yang keluar dari pembicara.

Raut muka dan gerak tubuh memiliki fungsi dan ekspresi yang berbeda. Mata, hidung, bibir, alis, dan sebagainya membangun makna tersendiri. Mata melotot dapat diartikan marah, mata sayu dapat diartikan sedih. Bibir, muka, dan hidung dapat memberikan makna bahwa seseorang sedang serius, sedih, maupun gembira. Dalam kegiatan berbicara manusia juga menfungsikan organ lain dalam tubuh untuk mengekspresikan makna pembicaraan.

Berbicara sebagai kegiatan komunikasi melibatkan sebuah proses berbicara silih berganti antara pembicara dan lawan bicara. Artinya berbicara terjadi saling berbalas gantian berbicara. Pada saat pembicara mengeluarkan tuturan, pendengar berperan sebagai pendengar, dan sebaliknya pada saat pendengar mengambil alih kegiatan berbicara, pembicara sebelumnya berubah fungsi menjadi penyimak.

b. Indikator Kemampuan Berbicara siswa

Dalam kemampuan berbicara terdapat indikator yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif

yang melibatkan beberapa aspek. Beberapa aspek indikator keterampilan berbicara yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut¹⁸:

1) Keberanian

Siswa berani tampil percaya diri dengan suara keras dan mengespresikan cerita yang disampaikan dengan baik

2) Lafal

Siswa tampil dengan kejelasan vocal atau konsonan yang sangat baik serta ketepatan dalam pengucapan dan tidak bercampur lafal daerah.

3) Tata Bahasa

Siswa tidak membuat kesalahan dalam tata bahasanya sehingga pembicaraan mudah dipahami.

4) Kosakata

Siswa mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat.

5) Kelancaran

Seseorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya, sering kali seseorang mendengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang mengganggu penangkapan pendengar.

¹⁸ Aninditya Sri Nugraheni, Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm 124-128

6) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.

c. Tujuan Berbicara

Berbagai alasan mengapa manusia berbicara. Dari ilustrasi peristiwa berbicara yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa manusia berbicara. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- 1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
- 2) Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
- 3) Ingin menghibur orang lain .
- 4) Menyampaikan informasi.
- 5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.¹⁹

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan, ide, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatar belakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul. Ribuan pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat tersebut dapat bersumber dari hasil respon panca indera maupun bersumber dari pikirannya. Hasil pemikiran dan perasaan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang lain.

¹⁹ Tarigan, H.G “*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”, Bandung: Angkasa, 2008, hlm 54

Sedangkan berbicara dengan tujuan memberikan respon atas pembicaraan orang lain adalah kegiatan berbicara yang disebabkan rangsangan dari luar. Respon tersebut berwujud persetujuan atas makna pembicaraan orang lain, namun dapat juga berupa penolakan.

Berbicara dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain memiliki kemiripan dengan berbicara yang didasari mengekspresikan pikiran, ide, maupun pendapat.

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar tidak seperti pembelajaran berbicara pada sekolah menengah atau perguruan tinggi. Pada sekolah menengah mungkin diajarkan tentang pidato, atau sejenisnya tetapi pada siswa sekolah dasar pembelajaran berbicara meliputi pembelajaran bercakap-cakap dan bercerita, yang secara umum mempunyai tujuan melahirkan pikiran dan perasaan yang teratur, dengan memakai bahasa lisan yang runtut, baik, dan benar.²⁰

1) Bercakap-cakap dan berbicara

Banyak guru-guru yang kurang memahami perbedaan antar kedua istilah tersebut dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, kerap sekali mereka kurang dapat berhasil melaksanakannya. Sesungguhnya kedua pengertian itu memang berbeda, dan digunakan untuk pembelajaran yang berbeda maksud serta pelaksanaannya.

²⁰ Agus Setyonegoro, "*Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*", Jurnal Pena, Vol. 3 No. 1, 2013.

2) Macam bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu bercakap-cakap spontan bercakap-cakap terpimpin.²¹

d. Fungsi Berbicara

Berbicara mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- 2) Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu
- 3) Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, menyampaikan pendapat, amanat atau pesan.
- 4) Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu, dan berbicara berfungsi sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.²²

e. Jenis-Jenis Berbicara

Berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata ataupun kalimat. Namun ada ragam-ragam seni dalam berbicara mengemukakan bahwa secara garis besar, berbicara (*speaking*) dapat dibagi, sebagai berikut.

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) mencakup empat jenis, yaitu:
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informatif

²¹ Nurhalimah, “ Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9 No. 3 2020.

²² Arsjad Maidar G dan Mukti U.S, Pembinaan *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Erlangga,1993) hlm.30

- b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan persahabatan.
- c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.
- d) berbicara pada situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.

2) Berbicara pada konferensi (*coference speaking*) yang meliputi:

- a) Diskusi kelompok yang dapat membedakan atas: (1) Tidak resmi, diperinci lagi atas: (a) kelompok studi (b) kelompok pembuat kebijaksanaan, (c) komik. (2) Resmi (formal) yang mencakup: (a) konferensi, (b) diskusi panel, (c) simposium
- b) Prosedur parlementer (*parliamentary prosedure*).
- c) Debat berdasarkan ragam seni berbicara menurut tarigan di atas, maka dalam penelitian menggunakan cerita berantai ini termasuk dalam berbicara pada konferensi.²³

Jenis-jenis berbicara banyak macamnya. Gorys keraf, dalam Kundharu Saddhono dan Slamet membedakan jenis berbicara ke dalam tiga macam yaitu persuasif, instruktif, dan bertindak. Berbicara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif menghendaki reaksi para pendengar untuk mendapat ilham atau inspirasi berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang

²³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm 24

tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.²⁴

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berbicara

Kegiatan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara. Faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan faktor kebahasaan dari non kebahasaan merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara. Seseorang dapat dikatakan baik dalam berbicara apabila telah menguasai faktor kebahasaan merupakan faktor dari bahasa ujaran atau kata-kata yang diungkapkan pada saat berbicara. Sedangkan faktor non kebahasaan lebih kepada penampilan atau sikap seseorang saat berbicara. Faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan, faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesedihan menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik-topik.

g. Langkah-Langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah proses, dalam berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seseorang pembicara yang baik yaitu: 1) memilih topik, minat, pembicaraan, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu

²⁴ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, Karya Putra Darwati, 2012, hlm. 38.

yang disediakan, 2) memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat, kemampuan, sarana, dan 3) menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi serta penutup.

5. Strategi

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer dapat diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan.²⁵

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani Merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber budaya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, di mana tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, di mana tindak penyesuaian dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang

²⁵ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hlm

wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peran yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Robert M. Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk mengambil keputusan strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- 3) Strategi sebagai target, konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.²⁶

²⁶ Robert M. Grant. *Analisis Strategi Kontemporer*. (Jakarta: Erlangga, 1996) hal. 21

c. Tingkatan-Tingkat Strategi

Dalam manajemen strategi, perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level atau tingkatan strategi, yaitu:

1) Strategi korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa

2) Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani visi tersebut.

3) Strategi fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas.

d. Langkah-Langkah Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah instrumen kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi di masa depan dan bagaimana usaha mencapainya suatu proses menjelaskan sasaran-sasaran. Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah suatu rencana

berjalan dengan baik atau tidak tepat. Pertanyaan mendasar ini kiranya aktual diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang salah dan tidak tepat.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Reza Septiyadi, Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan, jenis penelitian ini, penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 perempuan 13 laki-laki. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga terjadi peningkatan 86%.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini menerapkan metode *Role Playing*, sedangkan Peneliti menerapkan Strategi Cerita Berantai. Persamaanya adalah Skripsi ini sama-sama menggunakan metode penelitian PTK dan peningkatan keterampilan berbicara²⁸

2. Surya Hatma Berjudul Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Pengalaman Pribadi Melalui Metode Cerita Berantai Pada Kelas IX.4 Semester

²⁷ Sesra Budio, “ *Strategi Manajemen Sekolah*”, Jurnal Menata, Vol. 2 No. 2, Desember 2019

²⁸ Reza septiyadi, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan* , Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)

1 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP dengan menggunakan metode pembelajaran cerita berantai dengan jumlah siswa 28 orang. Dengan hasil data yang diperoleh pada siklus I rata-rata kesesuaian cerita dalam teks yang dibuat dengan yang ditampilkan adalah 70,9 Sedangkan pada siklus II rata-rata adalah 77,2. Sehingga terdapat selisih sebesar 6,3 (77,2-70,9). Berdasarkan skor rata-rata pencapaian terhadap keberanian siswa dalam penampilan pada siklus I rata-rata jumlah nilai siswa adalah 71,2. Sedangkan pada siklus II rata-rata adalah 84,5 sehingga terdapat selisih $84,5 - 71,2 = 13,3$. Perbandingan persentase peningkatan rata-rata kemampuan menceritakan pengalaman pribadi pada siklus kesatu dan siklus kedua adalah $71,2:84,5 = 54\% = 100\%$. Selisih persentase tersebut adalah 8% yang merupakan peningkatan yang signifikan.²⁹

Perbedaan penelitian Surya Hatma dengan penulis lakukan terletak pada variabel Y yang teliti. Variabel Y saudara Surya Hatma adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode cerita berantai.

3. Bagus Aji Santoso Berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbatuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Penelitian ini

²⁹ Surya Hatma, *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menceritakan Pengalaman Pribadi Melalui Metode Cerita Berantai Pada Kelas Ix.4 Semester 1 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2 Agustus 2015

adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Tugurejo 03 Kota Semarang dengan menggunakan model Talking stick berbantuan media gambar. Dengan hasil data yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata kelas 62 dengan ketuntasan 66,67%. Kemudian siklus II meningkat dengan rata-rata kelas 69,46 dengan ketuntasan 83,00% dan siklus III dengan rata-rata 74,4 dengan ketuntasan menjadi 96,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.³⁰

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X Bagus Aji Santoso menggunakan variabel X yaitu model Talking Stick sedangkan peneliti menggunakan strategi cerita berantai. Dari data penelitian yang relevan yang telah peneliti kemukakan di atas dapat dikatakan secara tegas bahwa penelitian yang akan saya lakukan tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

4. Sri Hayani pada tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia. Adapun hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara mengalami peningkatan yaitu 55,13% pada pratindakan menjadi 58,29%, pada siklus I 73,4% pada siklus II 79,29% pada III. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sosiodrama dalam mengajarkan mata pelajaran

³⁰ Bagus Aji Santoso, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*, 2015

bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa.³¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya hal relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun hal-hal yang membedakan antara lain yang pertama peneliti sebelumnya menggunakan strategi sosiodrama sedangkan peneliti menggunakan strategi cerita berantai. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi atau tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas III MI Ma' Arif Bego.

5. Sutino pada tahun 2011 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Rode Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen. Adapun tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan metode role playing. Di mana hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode role playing dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara. Pada siklus persentase klasikal sikap siswa adalah minat 61,9%, keaktifan siswa 71,42%, kerjasama 71,42, kesanggupan 57,14% pada siklus II presentase klasikal sikap siswa meningkat menjadi : minat 90,47%, keaktifan siswa 80,95%, kerjasama 76,19% dan kesungguhan 80,95% kualitas hasil dibuktikan diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal sebelum tindakan prasiklus yaitu 61,14 dengan ketuntasan klasikal 38,1%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 66,09%

³¹ Sri Hayani, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B Ma'arif Bego*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Taebiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

dengan ketuntasan klasikal 71,42%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33% dengan ketuntasan klasikal 85,71%.³²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan yaitu sama-sama ingin meningkatkan keterampilan berbicara dan sama-sama menggunakan jenis penelitian yaitu PTK, adapun perbedaan yang pertama yaitu metode yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan metode Role Playing sedangkan peneliti menggunakan Strategi Cerita berantai.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berbicara penting untuk dikembangkan pada anak karena dengan memperhatikan keterampilan berbicara, maka dapat diketahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan. Umumnya, pada saat pembelajaran guru yang mendominasi pembicaraan. Guru lebih banyak berbicara dan menyampaikan berbagai hal dibandingkan siswa. Hal ini merupakan salah hal yang menyebabkan kemampuan berbicara pada anak kurang berkembang secara optimal. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak SD perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Siswa akan lebih mudah terstimulasi kemampuannya dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan menggunakan cara permainan. Melalui permainan, anak akan lebih aktif dan lebih bebas melakukan sesuatu. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi cerita

³² Sutino, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen, Skripsi*, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta. (2011).

berantai. Melalui strategi cerita berantai, siswa lebih senang saat proses belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Secara etimologis kata hipotesis terbentuk dari susunan dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti di bawah dan kata *thesis* mengandung kebenaran. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara masalah penelitiannya yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan strategi cerita berantai pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100314 Huraba yang terletak di Desa Huraba, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 100314 Huraba karena berdasarkan hasil observasi terdapatnya permasalahan yang akan diteliti di SD Negeri 100314 Huraba, kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya diam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru mereka tidak banyak berbicara baik itu mengeluarkan pendapat atau hanya sekedar bertanya, serta lokasi domisili memiliki jarak yang dekat sehingga peneliti lebih mudah dalam akses informasi dan data serta permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022- Maret 2023. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan waktu penelitian yang telah direncanakan.

3.1 Waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwa Penelitian
1	Pengajuan Judul	Februari 2022
2	Pengesahan Judul	Maret 2022
3	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Juni 2022
4	Penyusunan Proposal	Juli 2022
5	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2022 – November 2023
6	Bimbingan ke Pembimbing I	Januari 2023
7	Seminar Proposal	Maret 2023
8	Revisi Proposal	Maret 2023
9	Penyerahan Proposal	Maret 2023
10	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2023
11	Penyusunan Bab IV	Juni 2023
12	Penyusunan Bab V	Juni 2023
13	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2023

14	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2023
15	Laporan Penelitian	Juli 2023
16	Seminar Hasil	Agustus 2023
17	Revisi	Agustus 2023
18	Ujian Munaqosah	Oktober 2023
19	Revisi	Oktober 2023
20	Penjilitan	November 2023

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Action Reseach*) adalah menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasi karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas. Penelitian tindakan adalah suatu proses (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau bahasa Inggris adalah *Classrom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa.³³

³³ Anas Salahudin. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015 . hlm 13.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, terdiri dari satu kelas dengan jumlah 25 siswa, 13 perempuan dan 12 laki-laki.

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan strategi peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi cerita berantai di kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus dan setiap siklus terdiri beberapa tahapan-tahapan yaitu: perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan dalam siklus yang berulang.³⁴

Suharsimi menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, sehingga dua siklus yaitu empat kali tatap muka. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda,

³⁴ Dina Frensista, Dinawati Trapsilasiwi dan Nurcholif D.S.L, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Sub Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Bangun Segitiga dan Segiempat di SMP Negeri 1 Ajung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 Pancaran Pendidikan” 3, no 2 (2014):45, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/741>

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.
- c. Mempersiapkan lembar observasi dan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran cerita berantai.
- d. Mempersiapkan cerita untuk tes lisan untuk mengamati keterampilan berbicara siswa.
- e. Guru meminta 2 orang yaitu guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam dan menyapa siswa
- 2) Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- 3) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa belajar.
- 4) Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas
- 2) Cerita itu kemudian dibaca dan dihafal oleh siswa.
- 3) Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua.
- 4) Siswa kedua menceritakan itu kepada siswa ketiga
- 5) Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya.

6) Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan tentang kegiatan yang baru mereka laksanakan dan merefleksi pembelajaran yang mereka lakukan pada hari itu.
- 2) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan
- 3) Guru memberikan tindak lanjut untuk materi selanjutnya
- 4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat sebagai observer aktivitas guru dan wali guru kelas IV sebagai observer aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberikan masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar pada pelajaran

tematik belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

- 1) Guru kelas IV SD Negeri 100314 Huraba
- 2) Siswa tempat waktu dalam pelaksanaan penelitian yaitu di SD Negeri 100314 Huraba.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode adalah cara yang digunakan penelitian³⁷ Mendapatkan data hasil pembelajaran peneliti yang harus instrumen tes.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian³⁸ tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden³⁹ dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Tes yang digunakan oleh peneliti tertulis, di mana tes tertulis atau sering disebut tes tertulis, adalah tes yang dilakukan

³⁷ Darwansyah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung persada Press, 2009), hlm 12

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm 100

³⁹ Zainal Ariffin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 226

dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Adapun cara jenis tes yang digunakan pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto dapat memperkuat data yang diperoleh dari penelitian serta dengan foto juga dapat memberikan informasi yang jelas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.⁴⁰

Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana dikutip oleh Hobri yaitu suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri.⁴¹

⁴⁰ Fery Muhamad Firdaus, dkk. Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 6

⁴¹ Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, No.2 (September 18, 2016): 214

Jika kriteria perencanaan pelaksanaan observasi, dan refleksi tidak terpenuhi, maka proses penelitian tindakan kelas ini dipertanyakan keilmiahannya.

Kredibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, dan pengecekan anggota. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Merupakan Teknik Pengumpulan data yang merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan cara wawancara terstruktur kepada guru kelas IV SD Negeri 100314 Huraba.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 100314 Huraba, melalui kegiatan informal. Penulis *mereview* kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara

Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:⁴²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi aktivitas siswa/guru

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase aktivitas siswa/guru

100% = Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan kemampuan berbicara siswa rumus yang digunakan ialah :

$$N_A = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran dengan strategi cerita berantai dikatakan berhasil apabila mencapai 75%. Artinya kemampuan berbicara siswa dikategorikan pada tabel, yaitu :

Tabel 3.2
Kategori Kemampuan Berbicara Siswa

No	Interval	Kategori
1	89-100%	Sangat baik
2	79-89%	Baik
3	70-79%	Cukup baik
4	70	Kurang baik

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014., hlm 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

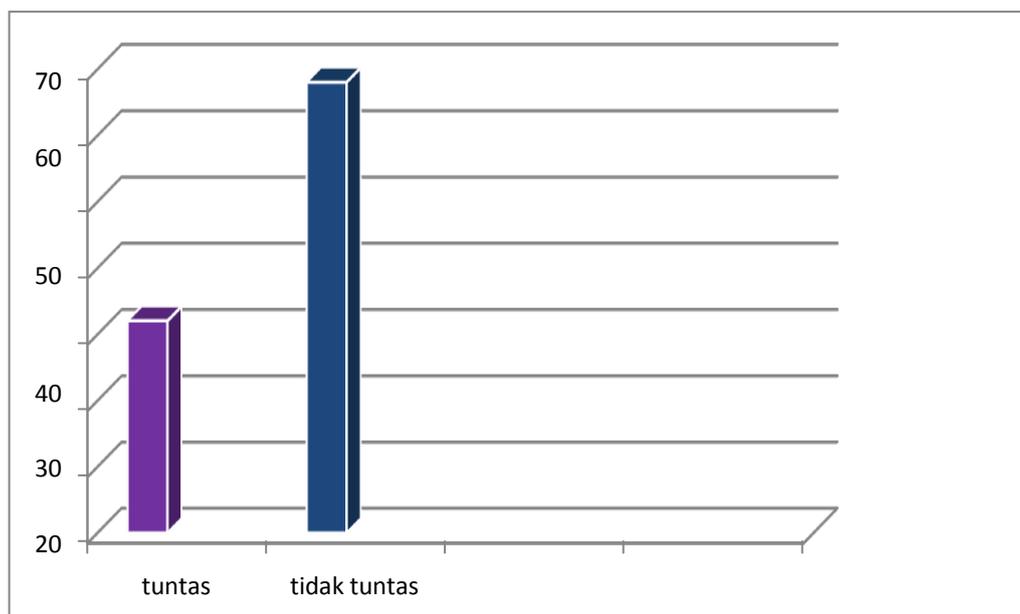
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, yaitu 12 orang laki-laki dan 13 perempuan.

SD Negeri terletak di Desa Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan, jumlah guru terdiri dari 23 orang, yaitu 4 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, serta jumlah 171 siswa. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk meminta izin persetujuan meneliti. Peneliti mengawali penelitian ini pada hari Rabu 03 Mei 2023 dengan melakukan observasi/pengamatan pada siswa kelas IV di SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka hasil yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa yang masih kurang dilihat dari segi kelancaran berbicara yang tergolong kaku, kontak mata yang kurang dilihat dari sorot mata siswa yang cenderung

menghadap ke bawah dan tidak menghadap kepada lawan bicara. Kemampuan berbicara siswa dalam membacakan hasil pengamatanya masih rendah. Karena siswa tidak mampu mengungkapkan pandangannya dan jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 8 siswa saja yang mencapai ketuntasan 32% dengan nilai 75 ke atas dan 17 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan 68% dengan nilai di bawah 75. Nilai rata rata siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum diadakan strategi cerita berantai yaitu 57,60%.

Hasil tes kemampuan berbicara siswa sebelum tindakan dapat juga dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 4.1
Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pratindakan)

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan test kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan strategi cerita berantai.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan strategi cerita berantai kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari. Maka siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil kemampuan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan kemampuan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023 yang berlangsung selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan

mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai cerita berantai.

Setelah guru selesai menjelaskan materi cerita berantai, peneliti memberi cerita berantai kepada setiap meja agar diperani bersama teman sekelompok masing-masing di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi cerita berantai.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru

- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih guru

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi cerita berantai, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kemudian ribut selama pembelajaran dikarenakan mereka baru mengetahui cerita berantai.

Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, antara lain:

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi cerita berantai.
- b) Memastikan suasana agar kondusif sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Guru menjelaskan kepada setiap siswa mengenai peran yang diceritakan

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian adalah berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 100314 Huraba.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi cerita berantai siklus I pertemuan 2

2) Tindakan

Pada kegiatan ini pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan siswa \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif.

Pada pertemuan 2 ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberi cerita berantai untuk diperankan di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti, observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi cerita berantai.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Tabel 4.1
Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah	%
1	Keberanian	223	55%
2	Lafal	271	67,75%
3	Tata bahasa	232	58%
4	Kosakata	233	58,25%
5	Kelancaran	227	56,75%
6	Pemahaman	257	64,25%

Pada tabel 4.1 Terdapat penurunan pada indikator keaktifan siswa dan perhatian siswa. Dikarenakan siswa kesulitan dalam menceritakan

cerita, dengan menggunakan strategi cerita berantai ini bimbingan dari guru siswa akhirnya dapat menyelesaikan hasil pengamatannya. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan indikator penilaian yaitu keberanian, lafal, tata bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman. Terdapat peningkatan dari hasil tes awal (pra tindakan) siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan persentase 32%, dan pada hasil tes siklus I pertemuan 2 ini siswa yang tuntas 14 siswa dengan persentase 56%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes kemampuan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti, yaitu:

- a) Siswa kurang bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga cerita terlihat kurang menarik.
- b) Masih terdapat siswa yang ribut selama pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas kurang kondusif.

Agar kendala-kendala pada siklus I pertemuan 2 tidak terjadi lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3 yaitu:

- a) Guru memotivasi siswa agar kompak dalam bercerita serta menjelaskan detail peran yang akan dilakukan setiap siswa sehingga cerita terlihat menarik.
- b) Memastikan suasana kelas tidak ribut sebelum pembelajaran dimulai.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan strategi cerita berantai.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahap yang harus ditingkatkan dalam menggunakan strategi cerita berantai kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa kegiatan ini dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai cerita berantai.

Setelah selesai menjelaskan materi cerita berantai, peneliti memberi cerita berantai kepada setiap meja agar diceritakan bersama teman sebangku masing-masing di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi cerita berantai.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi cerita berantai ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes kemampuan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat sedikit kendala yang dihadapi peneliti yaitu siswa

kurang fokus dan cenderung bercanda ketika dihadapkan dengan teman sebangkunya dalam kegiatan bercerita.

Oleh karena itu, kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memasangkan siswa dengan siswa lain secara acak dan tidak lagi memasangkan siswa dengan teman sebangkunya dalam kegiatan bercerita.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil kemampuan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes kemampuan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan ini dilakukan selama \pm 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai cerita berantai.

Setelah guru selesai menjelaskan materi cerita berantai, peneliti membuat beberapa kelompok setelah itu masing-masing siswa diberi materi cerita berantai untuk ditampilkan kedepan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama \pm 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ,mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Obsevasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui strategi cerita berantai.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus II pertemuan 2 antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak cerita yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan
- e) Siswa menceritakan yang telah diberikan guru

Tabel 4.2
Hasil Observasi Berbicara Siswa Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah	%
1	Keberanian	269	67,22%
2	Lafal	279	69,75%
3	Tata Bahasa	273	68,25%
4	Kosakata	249	62,25%
5	Kelancaran	267	66,75%
6	Pemahaman	272	68%

Pada tabel 4.2 jumlah persen siswa yang aktivitas siswa pembelajaran berlangsung. Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bercerita menggunakan strategi cerita berantai dengan indikator keberanian, lafal, tata bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa 80% dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa 16%.

4) Refleksi

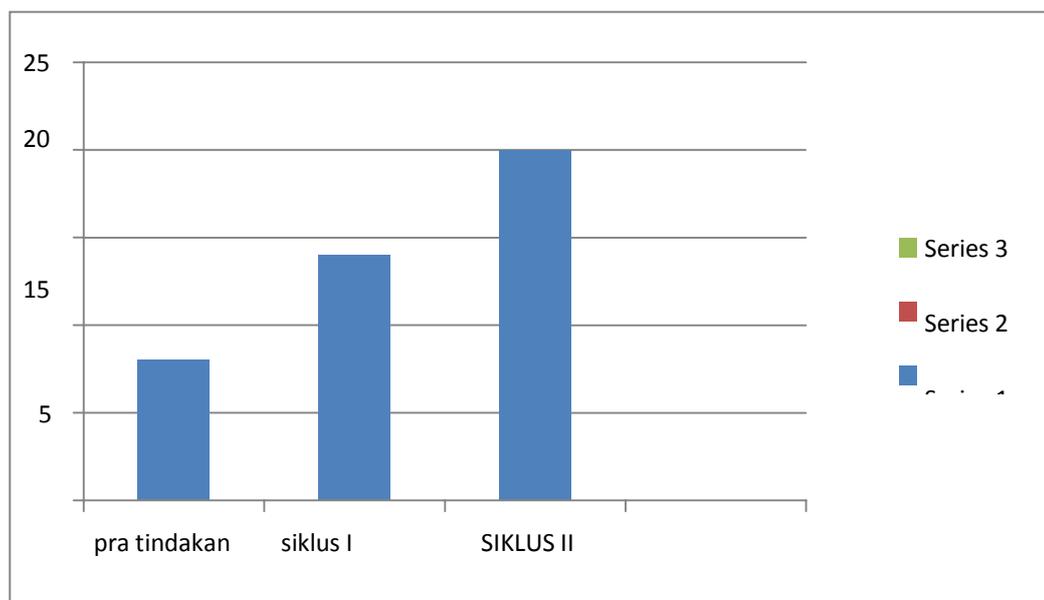
Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa yang dilaksanakan setiap siklus hingga akhir penelitian sudah mencapai tingkat ketuntasan siswa yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan 2 ini tingkat ketuntasan siswa mencapai 80%. Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.3
Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Kategori	Rata Rata Kelas	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%
TES AWAL	1.440	8	32%
SIKLUS I PERT 2	1.306	14	56%
SIKLUS II PERT 2	1.640	20	80%

Pada tabel 4.3 di atas terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa meningkat setiap pertemuannya. Pra tindakan hanya 8 orang yang tuntas. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat juga pada diagram batang berikut.



Gambar 4.4
Diagram persentase peningkatan hasil tes pratindakan dengan siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi cerita berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli selatan. Berdasarkan kondisi awal bahwa siswa belum tuntas dalam kemampuan berbicara dilakukan dari 25 siswa yang tuntas hanya 8 siswa yang tuntas dan belum tuntas

sebanyak 17 siswa, hal ini terjadi dikarenakan belum ada tindakan hanya sebatas ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat dengan tingkat persentase di atas yang mana pada setiap aspek terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa terutama pada aspek ucapan. Pada aspek tersebut siswa mampu berbicara secara lisan dan pada aspek lainnya juga mengalami peningkatan yaitu keberanian, lafal, tata bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman setelah strategi cerita berantai diterapkan pada proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 1 siswa diberi materi tentang strategi cerita berantai, adapun tes yang dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa adalah dengan membentuk kelompok kemudian memberikan teks cerita dan memberi pemahaman tentang cerita tersebut kemudian ditampilkan di depan kelas.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti memberikan tes berupa menceritakan beberapa cerita, di mana siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya untuk menceritakan cerita tersebut di depan kelas. Pada pertemuan II siklus 2 ini terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa, pertemuan II ini siswa yang tuntas 14 siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti melanjutkan pada siklus II dikarenakan pada siklus I belum mencapai tujuan penelitian. Pada siklus II pertemuan 1 siswa diberi materi tentang cerita berantai dan tes untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan memberikan sebuah cerita pada setiap kelompok yang akan dibacakan di depan

kelas. Karena keterbatasan waktu peneliti tidak dapat merangkum hasil penilaian terhadap siswa, karena masih ada satu kelompok yang belum tampil di depan kelas untuk memaparkan cerita . Dan penilaiannya nanti akan diakumulasikan dengan penilaian pertemuan berikutnya.

Kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan 2 siklus II dikarenakan pertemuan 1 siklus I belum selesai penilaiannya. Pada pertemuan 2 siklus II ini siswa dibentuk kelompok baru menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok ada 4 siswa, karena pada pertemuan sebelumnya terdapat kendala pada saat berdiskusi, dengan bimbingan dari peneliti dan guru melalui tahap latihan terlihat peningkatan kemampuan berbicara siswa meningkat dari siswa yang tuntas pada dipertemuan 2 siklus II ini siswa yang tuntas menjadi 20 siswa.

Jadi, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan strategi cerita berantai. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi cerita berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga dari hasil persentase siswa sudah meningkat pada siklus II pertemuan 2 maka dapat dihentikan karena nilai yang didapatkan siswa sudah sesuai dengan indikator tindakan atau siswa melewati KKM yaitu 75.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan kehati-hatian dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini

bertujuan agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang benar nyata objektif dan sistematis. Selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 100314 Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan ini peneliti mengalami keterbatasan diantaranya:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah strategi cerita berantai tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum lancar membaca sehingga perhatian guru terfokus kepada siswa tersebut.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam menceritakan cerita dikarenakan masih ada siswa yang bermain-main dalam berkelompok.

Meskipun peneliti menemukan banyak keterbatasan untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi bisa diselesaikan, peneliti sangat bersyukur dapat melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga semoga penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi cerita berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 100314 Huraba dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap pertemuan.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa yang dilakukannya tindakan ataupun pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa dari 25 siswa dengan persentase 56%. Kemudian peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya karena belum mencapai tujuan penelitian.

Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas 20 siswa dengan jumlah persentase 80%. Dan tujuan penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian karena indikator keberhasilan tindakan peneliti hanya 75%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru

Agar penerapan strategi cerita berantai ini diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada siswa agar senantiasa giat dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan strategi cerita berantai karena dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi cerita berantai agar mengembangkan pembelajaran ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu , Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015
- Ali,Muhammad. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*, Vol.3 No. 1, Jurnal PIAUD
- Ariffin, Zainal , *Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2011
- Darwansyah, dkk,*Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Gaung persada Press,2009
- Erni, Sukma dan Nurhayati,*Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*, Pekanbaru:Kreasi Edukasi, 2016
- Febriyanto Budi, *Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 5 No. 2 juli 2019 ISSN 2579-4442
- Frensista, Dina, Dinawati Trapsilasiwi dan Nurcholif D.S.L, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Sub Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Bangun Segitiga dan Segiempat di SMP Negeri 1 Ajung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 Pancaran Pendidikan*” 3, no 2 (2014)
- Hasan Baharun,”*Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*,” *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI 3*, No.2 (September 18, 2016): 214
- Hatma Surya, *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menceritakan Pengalaman Pribadi Melalui Metode Cerita Berantai Pada Kelas Ix.4 Semester 1 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2 Agustus 2015
- Hayani,Sri . *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B Ma’arif Bego*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Taebiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/741>
- KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005)
- Lawotan Yohanes Ehe, *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD INPRES*

NANGAMETING, Vol.11 No.2, Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang.

M.S ,Anggiat.dan Sri Hardiati, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001

Maidar G ,Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta:Erlangga,1993

Masani Hj, Andi, *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 2 No.1

Muawanah, *Penerapan Metode Cerita Berantai denagan Reward Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 23 Mataram*, Jurnal Univesitas Mataram, 2017

Muhamad Firdaus fery, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Yogyakarta: Samudra Biru*, 2022

Nugraheni,Aninditya Sri, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari Pustaka,2012

Nurhalimah, “ *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9 No. 3 2020.

Nurhalimah, “ *Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru*,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 9, No.3, Juni 2020, hlm. 335¹
Tarigan, Henry Guntur *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,1990

Nurhalimah, “*Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 136 Pekanbaru*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9 NO. , 2020 (<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7626>).

Prasetyono ,Dewi Sunar , *Biarkan Anakmu Bermain (Menenal Manfaat & Pengaruh Positif Permainan Bagi Perkembangan Psikologi Anak)*, Jogjakarta: Diva Press, 2008

Robbins ,Stephen . *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi edisi kelima*. Jakarta: Erlangga, 2002

- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Saddhono ,Kundharu dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, Karya Putra Darwati, 2012
- Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV.Pustaka Setia. 2015
- Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2009
- Santoso Bagus Aji , *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang*, 2015
- Septiyadi Reza .*peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan* , Skripsi (institut agama islam padangsidimpuan, 2016)
- Sesra Budio, “ *Strategi Manajemen Sekolah*”, Jurnal Menata, Vol. 2 No. 2, Desember 2019
- Setyonegoro ,Agus, “*Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*”, Jurnal Pena, Vol. 3 No. 1, 2013.
- Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010), <http://iain43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>
- Sudijono,Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Sugono Dendy , dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Suja' I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa*, Semarang: Walisongo Press, 2008
- Sutino, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta. (2011).
- Suyanto. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC. 2004
- Tarigan, H.G “*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”, Bandung: Angkasa, 2008

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,
Bandung:Angkasa,2008

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan :SD Negeri 100314 Huraba

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/Semeter :IV/ II (Dua)

Pokok Bahasan : Daerah Tempat Tinggalku

Nama Validator :Eva Juliana, M.Pd

Pekerjaan :Dosen Bahasa Indonesia

Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

Skala Penilaian

1=Tidak Valid 3=Valid

2=Kurang Valid 4=Sangat Valid

Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1	Format RPP	1	2	3	4
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				

	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antarabanyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapatdigunakandenganrevisibesar

D = belumdapatdigunakan

Catatan :

.....

.....

.....

Padangsidimpuan,2023
Validator

Eva Juliana, M.Pd

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 5 Labuhanbatu
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 2x35 menit
Siklus	: 1 (Satu)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya dirumah, disekolah, dan di tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
2.1 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks.	2.1.1 menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita berantai dengan tepat. 2.1.2 menjelaskan secara lisan pengertian cerita berantai
3.1 menyampaikan hasil indentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

C. Tujuan

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita berantai, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita berantai, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian cerita berantai, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan cerita berantai.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita berantai
2. Contoh cerita berantai.

E. Model/Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Permainan Cerita Berantai

F. Media/Alat Pembelajaran

Alat dan Bahan : Pulpen, Papan Tulis, Kertas

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Siswa Kelas IV, Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku Terpadu Kurikulum 2013, Bandung: Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam kepada guru. ➤ Guru menanyakan kabar siswa ➤ Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa 	

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan pengertian cerita berantai. ➤ Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas ➤ Cerita itu kemudian dibaca dan dihafal oleh siswa ➤ Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua. ➤ Siswa kedua menceritakan cerita kepada siswa ketiga ➤ Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya. ➤ Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir. ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa Siapa tokoh-tokoh di cerita tersebut? ➤ Guru memberi reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan. 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai materi yg disampaikan. ➤ Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat nya. ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. ➤ Mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran). 	10 menit

I. Penilaian

Bentuk Penilaian : Tes Lisan

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang dinilai	Rentang Skala				Skor
		1	2	3	4	
1	Keberanian					
2	Lafal					
3	Tata bahasa					
4	Kosakata					
5	Kelancaran					
6	Pemahaman					
Total						
Nilai						

Padangsidimpuan, April 2023

Mengetahui,
Wali kelas IV

Peneliti

.....
NIP.

Desi Rahmadani
Nim. 1820500023

Kepala Sekolah

.....
NIP

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MIN 5 Labuhanbatu
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2x35 menit
Siklus	: 1 (Satu)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

2.1 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita	<p>2.1.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita dengan tepat.</p> <p>2.1.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita dengan tepat</p>
3.1 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Mengidentifikasi jenis-jenis yang terdapat pada teks cerita berantai secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.

C. Tujuan

- a. Dengan kegiatan membaca teks cerita berantai, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita.
- b. Dengan kegiatan menceritakan kembali teks cerita berantai, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita dan bercerita dengan benar.
- c. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis teks cerita berantai siswa dapat menjelaskan jenis teks cerita berantai yang dibaca.

D. Materi Pembelajaran

1. Mencermati tokoh-tokoh cerita.
2. Menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita berantai dan bercerita dengan benar.
3. Pengertian jenis-jenis cerita berantai dan contoh-contoh cerita berantai.

E. Model/Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Permainan Cerita Berantai

F. Media/Alat Pembelajaran

Alat dan bahan : Pulpen, papan tulis, kertas

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV, Tema 4 : Berbagi Perkerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2023, Bandung: Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam kepada guru.➤ Guru menanyakan kabar siswa➤ Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa➤ Guru mengecek kehadiran siswa➤ Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.➤ Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu.➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan pengertian cerita berantai dan langkah-langkah cerita berantai.➤ Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas.➤ Cerita itu kemudian dibaca dan dihafalkan oleh siswa.➤ Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua➤ Siswa kedua menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya.	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir. ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Siapa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut? - Bagaimanakah sifat-sifat para tokoh tersebut? ➤ Guru memberikan reward kepada siswa bisa menjawab pertanyaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan ➤ Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang baru mereka laksanakan dan merefleksi pembelajaran yang mereka lakukan pada hari itu. ➤ Guru memberikan tindak lanjut untuk materi selanjutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam 	10 menit

I. Penilaian

Bentuk penilaian : Tes Lisan

Rubik penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Rentang skala				Skor
		1	2	3	4	
1	Keberanian					
2	Lafal					
3	Tata bahasa					
4	Kosakata					
5	Kelancaran					
6	Pemahaman					
Total						

Nilai		
--------------	--	--

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80-100 = Baik Sekali

B = 70-79 = Baik

C = 60-69 = Cukup

D = < 60 = Kurang

Padang sidimpuan April 2023

Mengetahui
Wali Kelas IV

Peneliti

.....
NIP.

Desi Rahmadani
Nim.1820500023

Kepala Sekolah

.....
NIP

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 5 Labuhanbatu
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi waktu	: 2x35 menit
Siklus	: 2 (Dua)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh dalam cerita	3.9.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita berantai dengan tepat 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh

	yang terdapat pada teks cerita dengan tepat.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi toko-tokoh yang terdapat pada cerita secara lisan dan tulis	4.9.1 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita secara lisan dengan tepat.

C. Tujuan

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita berantai, siswa dapat menjelaskan apa itu cerita berantai.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita, siswa dapat menjelaskan peran yang terdapat pada cerita.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan peranan tokoh dalam cerita
2. Nilai pesan moral dalam cerita

E. Model/Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, cerita berantai

F. Media/Alat Pembelajaran

Alat dan bahan : Pulpen, Papan Tulis, Kertas

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 4 : Berbagai Perkerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Bandung :Erlangga

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam kepada guru. ➤ Guru menanyakan kabar siswa ➤ Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, 	15 Menit

	<p>posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas ➤ Cerita itu kemudian dibaca dan dihapalkan oleh siswa. ➤ Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua. ➤ Siswa kedua menceritakan itu kepada siswa ketiga. ➤ Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya. ➤ Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir. ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Siapa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut? - Bagaimanakah sifat-sifat para tokoh tersebut? ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa pesan moral yang terdapat pada cerita tersebut. ➤ Siswa menuliskan jawabannya kedalam buku latihan ➤ Guru mempersilahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan memberikan reward 	45 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan ➤ Guru menyimpulkan tentang 	

Penutup	kegiatan yang baru mereka laksanakan dan merefleksi pembelajaran yang mereka lakukan pada hari itu. ➤ Guru memberikan tindak lanjut untuk materi selanjutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam	10 Menit
----------------	--	----------

I. Penilaian

Bentuk penilaian : Tes Lisan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skala				Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Total						
Nilai						

Padangsidempuan, April 2023

Mengetahui
Wali Kelas IV

Peneliti

.....
NIP.

Desi Rahmadani
Nim.1820500023

Kepala Sekolah

.....
NIP.

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 5 Labuhanbatu
Kelas/Semester	: IV/II
Tema	: Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 4 (Empat)
Alokasi waktu	: 2x35 menit
Siklus	: 2 (Dua)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita	3.9.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita

	dengan tepat. 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita dengan tepat
4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita secara lisan dan tulis	4.9.2 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita secara lisan dan tulis dengan tepat.

C. Tujuan

1. Dengan membaca cerita teks fiksi siswa dapat memahami tokoh-tokoh dengan benar.
2. Dengan kegiatan menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita secara benar.
3. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita

E. Model/Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, permainan cerita berantai

F. Media/Alat Pembelajaran

Alat dan Bahan : Pulpen, Papan Tulis, Kertas

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV, Tema 4: Berbagai Pekerjaan Buku

Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Bandung: Erlangga

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam kepada guru. ➤ Guru menanyakan kabar siswa ➤ Guru mengajak siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek kesiapan diri memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang lalu. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa. 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan apa itu tokoh utama dan tokoh tambahan menggunakan power point. ➤ Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas. ➤ Cerita itu kemudian dibaca dan dihapalkan oleh siswa. ➤ Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua. ➤ Siswa kedua menceritakan itu kepada siswa ketiga. ➤ Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya. ➤ Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir ➤ Guru bertanya kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Siapa tokoh utama dalam cerita tersebut? - Siapa tokoh tambahan dalam cerita 	45 Menit

	tersebut? ➤ Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
Penutup	➤ Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan ➤ Guru menyimpulkan tentang kegiatan yang baru mereka laksanakan dan merefleksi pembelajaran yang mereka lakukan pada hari itu. ➤ Guru memberikan tindak lanjut untuk materi selanjutnya ➤ Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam	10 Menit

I. Penilaian

Bentuk penilaian : Tes Lisan

Rubrik penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skala				Skor						
		1	2	3	4							
1	Keberanian											
2	Lafal											
3	Tata bahasa											
4	Kosakata											
5	Kelancaran											
6	Pemahaman											
Total												
Nilai												

Mengetahui
Wali Kelas IV

Peneliti

.....
NIP.

Desi Rahmadani
Nim.1820500023

Kepala Sekolah

.....
NIP.

Lampiran V

Cerita

Siklus I Pertemuan I

1. Akibat Tidur Malam

Pada malam hari ada siaran sepak bola di televisi, Dodi menonton acara sepak bola itu hingga larut malam. Ibu terbangun lalu menasehati Dodi agar segera tidur karena besok sekolah, tetapi Dodi tidak menuruti perkataan ibunya sehingga Dodi tidur larut malam, lalu keesokan harinya Dodi bangun kesiangan dan terlambat ke sekolah.

2. Pak Kadir dan Petani

Pak Kadir bekerja sebagai petani. Ia memiliki sebidang sawah. Suatu ketika, wabah hama menyerang sawah para petani, Pak Kadir sangat sedih, ia mengalami kerugian karena serangan hama tersebut. Namun, Pak Kadir pantang menyerah dan tetap bersemangat. Ia pun mengajak para petani di desanya untuk bergotong royong memberantas hama yang menyerang sawah mereka. Akhirnya, mereka berhasil mengatasi kesulitan yang dihadapi.

3. Silaturahmi

Suatu hari, keluarga Siti pergi bersilaturahmi ke rumah keluarga Dina. Mereka membahas banyak hal yang terjadi selama liburan kemarin, di karenakan keesokan adalah hari minggu, keluarga Siti mengajak keluarga Dina untuk liburan bersama ke pantai. Keluarga Dina menyetujui untuk pergi bersama-sama, Dina dan Siti sangat senang sekali.

4. Persiapan Ujian

Sebentar lagi ujian akan tiba. Aku harus bersiap untuk menghadapinya, agar aku tidak mendapatkan nilai jelek. Aku harus belajar dengan rajin dan tidak bermalasan, agar mendapatkan nilai yang bagus.

Lampiran VI

Cerita

Siklus I Pertemuan 2

1. Arnab yang Pemalas

Disebuah hutan tinggal sepasang sahabat. Mereka ialah seekor arnab dan seekor tupai. Mereka selalu bersama-sama. Pada pagi hari, tupai mengajak arnab untuk membuat sarang karena akan musim hujan, tetapi arnab malah ingin beristirahat, datanglah hujan saat malam hari sehingga tupai dan arnab kebasahan dikarenakan tidak mempunyai sarang.

2. Akibat Jajan Sembarangan

Rina dan Hani bersahabat, mereka berteman sejak kecil. Suatu hari Rina sakit perut sehingga tidak datang ke sekolah. Hani datang ke rumah Rina untuk menjenguknya, lalu Rina bercerita bahwa Ia sakit perut dikarenakan sering membeli jajanan sembarangan atau makanan yang tidak sehat.

3. Balas Budi Semut

Suatu Hari ada seekor semut jatuh tergelincir ke sungai yang berarus deras. Semut itu berteriak minta pertolongan, seekor merpati mendengar teriakan itu. Ia segera terbang membawa sehelai daun dan menghampiri semut yang hampir tenggelam. Semut segera berpegangan pada daun yang dibawa merpati. Akhirnya semutpun selamat.setelah berapa lama datang pemburu mengincar merpati, lalu semut mengigit pemburu. Tak disangka semut membalas budi merpati dengan menyelamatkannya dari tembakan sang pemburu.

4. Asal Mula Belang Ditubuh Zebra

Ada sebuah kolam penuh berisi air. Kolam tersebut dijaga oleh seekor babun yang mengaku sebagai pemilik kolam. Suatu hari zebra datang untuk minum di sana. Ketika itu zebra masih berbulu putih polos. Melihat sebra mendekati kolamnya. Babun marah dan mendorong zebra. Akhirnya zebra pun terjatuh dekat api unggun yang dibuat babun untuk menghangatkan badannya jika malam hari tiba. Beberapa bagian bulu zebra hangus terkena api dan menyisakan belang-belang hitam. Ternyata zebra menyukai belang-belang itu. Sejak saat itulah kulit zebra belang-belang.

Lampiran VII

Cerita Siklus II Pertemuan 3

1. Asal Mula Kambing Gunung

Suatu ketika, ketenangan sekelompok kambing terganggu karena ada seekor serigala yang ingin memangsa mereka. Kambing-kambing itupun menjadi gelisah. Mereka takut kalau tiba-tiba serigala muncul dan menerkam mereka. Kambing tua memutuskan agar kelompok kambing pindah ke sebuah tebing batu yang tinggi. Mereka pun mulai memanjat. Berkali-kali mereka tergelincir. Namun dengan usaha keras akhirnya semua kambing berhasil sampai ke atas tebing batu. Sejak saat itulah, kambing yang tinggal di atas tebing tinggi disebut kambing gunung

2. Liburan Di Desa

Kemarin paman dan bibi datang berkunjung ke rumah, mereka dari desa. Di sana, paman dan bibi tinggal bersama kakek dan nenekku. Banyak hasil bumi yang mereka bawa sebagai oleh-oleh. Ada buah-buahan, sayur-mayur segar dan berbagai jenis dibawa untuk kami. Senang rasa hati. Paman mengajakku untuk ikut liburan ke desa. Ayah dan ibu mengizinkan. Aku sangat suka liburan ke desa.

3. Alya

Ada seorang anak yang bernama Alya. Ia sangat rajin membantu orang tuanya yakni bersih-bersih rumah, membereskan rumah, menyirami tanaman. Alya mempunyai adik bernama Amar yang lucu sekali, Alya sangat menyanyangi adiknya. Setiap hari minggu Alya selalu mengajak adiknya Amar untuk bermain bersama di depan rumah. Orang tua Alya sangat bangga sekali dengan Alya dikarenakan Alya rajin dan rukun dengan adiknya.

4. Gagak Ingin Jadi Angsa

Gagak ingin sekali menjadi seekor angsa. Berbulu putih dan tinggal di sekitar danau. Maka mulai saat itu, ia meniru semua tingkah laku yang sering angsa lakukan. Ia ikut mandi di danau. Kemudian ikut terbang mengitari danau. Ia juga makan makanan yang biasa dimakan angsa. Namun setekah sehari-hari si gagak mencoba makan yang biasa dimakan si angsa. Ia malah jadi sering sakit perut karena makanan angsa tidak cocok dengan perutnya. Begitu pula saat ia sering berendam di dalam air sehingga sering sakit karena kedinginan. Akhirnya si gagak pun sadar kalau dirinya tak mungkin bisa menjadi yang lain.

Lampiran VIII

Cerita

Siklus II Pertemuan 4

1. Singa dan Nyamuk

Ada seekor singa dan nyamuk sedang bertengkar, nyamuk menggigit singa, sehingga singa merasa kesakitan. Singa mengaku kalah dari nyamuk. Nyamuk merasa bangga dikarenakan dapat mengalahkan singa yang begitu besar. Lalu nyamuk terbang dan memberitahu pada semua hewan di hutan bahwa ia telah mengalahkan sang raja simba. Saat nyamuk hendak terbang ingin memberitahu kehebatannya, ia terperangkap di sarang laba-laba.

2. Akibat Malas Belajar

Fahmi adalah pelajar yang sangat malas, ia sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, saat ujian sekolah telah tiba fahmi tidak juga ingin belajar sehingga saat terima rapor ternyata fahmi tinggal kelas akibat kemalasannya sendiri.

3. Sekolahku

Di sekolah ku dikelilingi oleh berbagai macam tanaman. Seluruh taman-taman kelas juga dihiasi oleh bunga bewarna-warni. Begitu pula dengan kelas kami, kelas tempat kami belajar di penuh oleh gambar-gambar yang sangat indah sekali.

4. Ulang tahun Nisa

Hari ini menjadi hari yang tak terlupakan untuk nika, karena ia mendapat kejutan dari teman-teman sekelasnya. Sebelumnya ia sudah curiga akan tingkah laku yang aneh dari teman-teman sekelasnya. Benar saja, saat pulang sekolah, teman-teman nika memberikan kejutan berupa kue ulang tahun.

Lampiran X

Pedoman Penilaian Observasi Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	
1.	Keberanian		
	Siswa berani tampil percaya diri, suaranya keras, dan dapat mengekspresikan cerita yang disampaikan dengan baik	4	
	Siswa berani tampil percaya diri, suaranya cukup keras, dan dapat mengekspresikan cerita yang disampaikannya dengan baik	3	
	Siswa tampil kurang percaya diri, suaranya kurang keras, dalam menyampaikan cerita masih malu-malu	2	
	Siswa tampil kurang percaya diri, suaranya tidak keras, dalam menyampaikan cerita masih malu-malu.	1	
2.	Lafal		
	Siswa mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dalam konsonan, dan tidak bercampur lafal daerah	4	
	Siswa cukup mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, tidak bercampur lafaz daerah	3	
	Siswa kurang mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, dan tidak bercampur dengan lafal daerah	2	
	Siswa tidak mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, bercampur lafal daerah	1	
3.	Tata Bahasa		
	Siswa tidak membuat kesalahan dalam tata bahasa sehingga pembicaraan mudah dipahami	4	
	Siswa sedikit membuat kesalahan dalam tata bahasa dan susunan kata tetapi tidak mengaburkan arti	3	
	Siswa sering membuat kesalahan dalam tata	2	

	bahasa dan susunan kata sehingga mengaburkan arti		
	Siswa membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata sehingga pembicaraannya benar-benar sulit dipahami.	1	
4.	Kosakata		
	Siswa mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	4	
	Siswa cukup mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	3	
	Siswa kurang mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	2	
	Siswa tidak mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	1	
5.	Kelancaran atau Kefasihan		
	Siswa mampu bercerita dengan lancar	4	
	Siswa cukup mampu bercerita dengan lancar	3	
	Siswa kurang mampu bercerita dengan lancar	2	
	Siswa tidak mampu bercerita dengan lancar	1	
6.	Isi pembicaraan dan pemahaman		
	Siswa mampu menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran tanpa kesulitan	4	
	Siswa mampu menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, namun sering di ulang	3	
	Siswa sulit menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran dengan banyak pengulangan	2	
	Siswa tidak mampu menyimak dalam proses pembelajaran sehingga tidak mampu memberikan kesimpulan	1	

Lampiran XI

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Proses pembelajaran	a. Mengkondisikan kelas dan siswa		
		b. Mengekspresikan pengetahuan siswa		
		c. Menjaga kondisi kelas tetap kondusif		
2	Kegiatan pembuka	a. Memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama		
		b. Memeriksa kehadiran siswa		
		c. Memeriksa kesiapan belajar siswa		
		d. Memberikan penguatan kepada siswa		
		e. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran.		
		f. Penggunaan <i>ice breaking</i> dalam pembukaan pembelajaran		
3	Kegiatan inti	a. Menyampaikan materi pembelajaran		
		b. Penggunaan media dalam penyampaian materi		
		c. Menjelaskan media pembelajaran yang akan dipakai		
		d. Menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran		
		e. Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar (diskusi)		
		f. Membimbing siswa berdiskusi		
		g. Memberikan <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran		

		h. Memberikan penilaian pada siswa		
		i. Memberikan <i>punishment</i> (hukuman) bagi siswa.		
4	Kegiatan Penutup	a. siswa di bimbing pendidik untuk menyimpulkan materi pembelajaran		
		b. pendidik menyimpulkan pembelajaran hari itu		
		c. melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas dan arahan		
		d. menutup pembelajaran dengan memberikan hadiah bagi siswa tertib dalam pembelajaran		
		e. menutup pembelajaran dengan berdo'a.		

Keterangan : Ya =1

Tidak =0

Padangsidempuan, april 2023

Mengetahui,
Wali kelas IV

Peneliti

Desi Rahmadani
Nim.1820500023

NIP. _____

Kepala Sekolah

NIP.

Lampiran XII

Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Strategi Cerita Berantai

Nama Peneliti : Desi Rahmadani

Nim : 1820500023

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Siklus :

Petunjuk : Berilah penilaian atas aktivitas siswa dengan angka 5: Sangat tinggi 4: Tinggi, 3: Cukup tinggi, 2: Rendah, 1: Sangat rendah

No	Aktivitas yang diamati	Skor Nilai				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1	Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas					
2	Guru menyerahkan cerita tersebut kemudian dibaca dan dihafalkan oleh siswa					
3	Guru memperhatikan siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks kepada siswa kedua					
4	Guru memperhatikan siswa ketiga menceritakan kedua menceritakan itu kepada siswa ketiga					
5	Guru memperhatikan siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu dan seterusnya					
6	Guru mengevaluasi hasil atau apa yang dibicarakan siswa terakhir					
Jumlah						
Persentase						
Kategori						

Lampiran X

Hasil Tes Kemampuan Berbicara siswa siklus I

No	Nama siswa	Aspek Penilaian						Jumlah	Keterangan	
		keberanian	Lafal	Tata bahasa	Kosakata	kelancaran	Pemahaman		T	TT
1	AMT	10	14	12	13	12	14	75	✓	
2	AR	-	-	-	-	-	-	0		✓
3	IH	13	15	12	15	10	15	80	✓	
4	JML	7	8	7	6	6	6	40		✓
5	LB	15	15	14	15	14	15	88	✓	
6	MIH	15	15	14	15	15	14	88	✓	
7	MAN	8	10	8	8	8	8	50		✓
8	MAH	-	-	-	-	-	-	0		✓
9	MK	15	14	14	14	14	17	88	✓	
10	MS	14	15	15	13	15	18	88	✓	
11	MAS	8	7	7	6	6	6	40		✓
12	AAZ	12	15	13	10	15	15	80	✓	
13	NN	-	-	-	-	-	-	0		✓
14	RN	10	14	12	12	13	14	75	✓	
15	RT	8	11	8	9	6	6	48		✓
16	RM	-	-	-	-	-	-	0		✓
17	RML	12	15	14	14	15	18	88	✓	
18	SM	10	15	12	12	13	14	76		✓
19	SA	10	13	12	12	14	15	76		✓
20	UKL	14	15	15	14	15	15	88	✓	
21	YM	-	-	-	-	-	-	0		✓

22	ZMM	14	15	14	14	15	16	88	✓	
23	DF	8	10	8	7	9	8	50		✓
24	SR	12	15	13	12	14	14	80	✓	
25	DR	8	10	8	9	8	9	52		✓
JUMLAH		223	271	232	233	227	257	1.436	14	16
Rata-rata		55,75%	67,75%	58%	58,25%	56,75%	64,25%	57,44%	56%	64%

Lampiran XI

Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Penilaian						Jumlah	Keterangan	
		keberanian	Lafal	Tata bahasa	Kosakata	kelancaran	Pemahaman		T	TT
1	AMT	11	15	12	10	14	14	76	✓	
2	AR	15	14	12	10	14	10	75	✓	
3	IH	10	14	14	15	11	12	76	✓	
4	JML	10	12	11	14	14	15	76	✓	
5	LB	-	-	-	-	-	-	0		✓
6	MIH	11	14	15	12	11	13	76	✓	
7	MAN	14	10	12	15	14	10	75	✓	
8	MAH	-	-	-	-	-	-	0		✓
9	MK	15	15	13	12	15	10	80	✓	
10	MS	13	12	15	14	11	10	75	✓	
11	MAS	11	13	12	12	15	13	76	✓	
12	AAZ	13	14	10	11	13	17	78	✓	
13	NN	-	-	-	-	-	-	0		✓
14	RN	14	15	10	12	10	14	75	✓	
15	RT	15	12	14	11	10	14	76	✓	
16	RM	8	7	7	6	6	6	40		✓
17	RML	14	14	12	11	10	16	77	✓	
18	SM	12	14	15	10	14	10	75	✓	
19	SA	14	13	14	15	13	15	78	✓	
20	UKL	14	12	14	10	11	16	77	✓	
21	YM	12	14	14	10	15	10	75	✓	

22	ZMM	15	14	10	12	10	18	79	✓	
23	DF	10	14	12	12	12	15	72		✓
24	SR	14	15	10	12	14	10	75	✓	
25	DR	10	12	15	14	10	14	75	✓	
JUMLAH		269	279	273	249	249	272	1.562	20	5
Rata-rata		67,25%	69,75%	68,2%	62,25%	62,25%	68%	62.48%	80%	20%

Lampiran IX

Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Berbicara

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Kategori
(1)	(2)	(3)	
1	Keberanian		
	Siswa berani tampil percaya diri, suaranya keras, dapat mengekspresikan cerita yang disampaikan dengan baik.	4	SB
	Siswa berani tampil percaya diri, suaranya cukup keras, dan dapat mengekspresikan cerita yang disampaikan dengan baik	3	B
	Siswa tampil kurang percaya diri, suaranya kurang keras, dalam menyampaikan cerita masih malu-malu.	2	CB
	Siswa tampil kurang percaya diri, suaranya tidak keras, dalam menyampaikan cerita masih malu-malu.	1	KB
2	Lafal		
	Siswa mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, dan tidak bercampur lafal daerah	4	SB
	Siswa cukup mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, dan tidak bercampur lafal daerah	3	B
	Siswa kurang mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, dan tidak bercampur lafal daerah	2	CB
	Siswa tidak mampu tampil dengan kejelasan, ketepatan vokal dan konsonan, dan tidak bercampur lafal daerah	1	KB
3	Tata Bahasa		
	Siswa tidak membuat kesalahan dalam tata bahasa sehingga pembicaraan mudah dipahami	4	SB
	Siswa sedikit membuat kesalahan dalam tata bahasa dan susunan kata tetapi tidak mengaburkan arti	3	B
	Siswa sering membuat kesalahan dalam tata bahasa dan susunan kata sehingga mengaburkan arti	2	CB

	Siswa membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata sehingga pembicaraannya benar-benar sulit dipahami	1	KB
4.	Kosakata		
	Siswa mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	4	SB
	Siswa cukup mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	3	B
	Siswa kurang mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	2	CB
	Siswa tidak mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang baik dan tepat	1	KB
5.	Kelancaran		
	Siswa mampu bercerita dengan lancar	4	SB
	Siswa cukup mampu bercerita dengan lancar	3	B
	Siswa kurang mampu bercerita dengan lancar	2	CB
	Siswa tidak mampu bercerita dengan lancar	1	KB
6.	Pemahaman		
	Siswa mampu menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran tanpa kesulitan	4	SB
	Siswa mampu menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, namun sering diulang.	3	B
	Siswa sulit menyimak dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran dengan banyak pengulangan	2	CB
	Siswa tidak mampu menyimak dalam proses pembelajaran sehingga tidak mampu memberikan kesimpulan.	1	KB

Lampiran XII

DOKUMENTASI







Lampiran XIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Desi Rahmadani
NIM : 1820500023
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 09 Desember 1999
Alamat :Desa Cinta Makmur, Kec.Panai Hulu,
Kab.Labuhanbatu

2. Nama Orang Tua

Ayah : Yusrizal
Ibu : Mahdingin
Alamat :Desa Cinta Makmur, Kec. Panai Hulu,
Kab.Labuhanbatu

3. Pendidikan

- a. MIN 5 Labuhanbatu selesai tahun 2012
- b. MTs Al-azhar Teluk Sentosa selesai tahun 2015
- c. MAS Al-azhar Teluk Sentosa selesai tahun 2018